

LAPORAN PENELITIAN



PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN DODOT PENGANTIN PUTERI GAYA SOLO BASAHAN

Oleh :
Eni Juniastuti, S.Pd
Yuswati, Dra, M.Pd
Asi Tritanti, S.Pd

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggaran 2011
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2011
Nomor: 910.48/UN34.15/PL/2011

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2011

RINGKASAN

Media pembelajaran praktek sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya mata kuliah praktek. Pengembangan Media Pembelajaran Video Dodhot Pengantin Gaya Solo Basahan, merupakan upaya efisiensi pembelajaran Rias pengantin dan kompetensi belajar bagi mahasiswa tata Rias dan kecantikan FT UNY. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan naskah program video pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan; 2). menguji kelayakan video pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan.

Prosedur penelitian Pengembangan Video Pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan terdiri dari beberapa tahapan antara lain: a) Tahap persiapan terdiri dari perencanaan dalam merumuskan tujuan, disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa agar dapat tercapai kompetensi dibidang Tata Rias Pengantin. b) Tahap pembuatan produk Video Pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan dengan prosedur yang direncanakan. c) Tahap ketiga Uji coba Video untuk memvalidasi produk, dengan validasi ahli materi, dan ahli media yang berkompeten di bidang Tata Rias Pengantin d) Tahap keempat adalah merevisi hasil produk dan memperbaiki sebelum dilakukan uji coba di lapangan. e) Tahap Uji coba produk di lapangan atau pada pengguna produk tersebut. f) membuat laporan hasil sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan baik dari ahli materi, ahli media dan pengguna video Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan

Hasil penelitian Video Pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan Puteri ini dapat disimpulkan layak dengan kategori sangat baik sebagai sumber belajar menurut ahli media dan ahli materi, dan baik berdasarkan hasil uji coba di lapangan. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Video Pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan yang dikembangkan dinilai layak digunakan sebagai sumber belajar.

Kata kunci: Video Dodot Solo Basahan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Garis besar Kurikulum D III Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, bertujuan mengembangkan 4 kompetensi utama yaitu mencetak tenaga profesional dibidang Tata Rias, Tata Kecantikan Rambut, Perawatan Kecantikan dan Tata Rias Pengantin. Kompetensi Tata Rias Pengantin dibagi menjadi Tata Rias Pengantin Indonesia, Tata Rias Pengantin Barat dan Tata Rias Pengantin Muslim. Indonesia memiliki beragam suku dan tata upacara adat serta Tata Rias Pengantin yang memiliki kekhasan masing-masing diberbagai daerah diseluruh Indonesia.

Berpijak pada kearifan lokal dan muatan lokal, maka Prodi Tata Rias dan Kecantikan FT UNY secara khusus menekankan pengembangan kompetensi Rias Pengantin Yogyakarta dan Surakarta, disamping Gaya Tata Rias lainnya diseluruh Indonesia. Tata Rias Pengantin Yogyakarta dan Surakarta memiliki ciri khas yang unik dan tingkat kesulitan yang sangat tinggi, baik dalam Merias Wajah (*Paes/cengkorongan*), penataan sanggul, busana maupun asesoriesnya. Gaya Tata Rias Pengantin Surakarta terdiri dari Tata Rias Pengantin Gaya Solo Puteri dan Tata Rias Pengantin Gaya Solo Basahan. Kedua Gaya Tata Rias tersebut yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi adalah Gaya Solo Basahan, khususnya dalam mengenakan Busananya yang berbentuk Dodot (yang dibuat dari kain panjang).

Proses belajar mengajar materi mengenakan Dodot, dirasakan kesulitan baik bagi pengajar maupun bagi mahasiswa, karena mahasiswa harus dibimbing satu persatu dan tahap demi tahap. Berbagai upaya telah dilakukan para dosen pengampu dalam menjelaskan tahapan mengenakan Dodot, baik secara teori maupun demonstrasi, namun masih saja terjadi masalah dalam mencapai unjuk kerja mahasiswanya, hingga latihanpun berlangsung sangat lama. Sehingga tidak mengherankan bila pada praktek mengenakan Dodot ini, sering terjadi mahasiswa pingsan karena kelelahan. Media lain selain Demonstrasi adalah Foto/ Chart yang berisi tentang tahapan mengenakan Dodot Solo Basahan ini, namun dalam

prakteknya mahasiswa tetap mendapatkan kesulitan. Materi mengenai Dodot ini, merupakan sebagian kecil dari bahan ajar Tata Rias Pengantin Gaya Solo Basahan.

Oleh karenanya, perlu diupayakan pengembangan media lain yang tepat untuk pembelajaran materi tersebut, salah satunya adalah dengan mengembangkan program Video pembelajaran mengenai Dodot Gaya Solo Basahan. Berbagai media CD/ DVD telah diperjual belikan dipasaran, namun sejauh ini belum menemukan Video pembelajaran mengenai Dodot Gaya Solo Basahan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka ada beberapa simpulan masalah-masalah proses pembelajaran adalah berikut ini:

1. Metode Demonstrasi pada materi mengenai Dodot Gaya Pengantin Solo Basahan, belum cukup memadai bagi mahasiswa.
2. Daya tangkap para mahasiswa berbeda-beda, sehingga bagi yang kurang/ lemah akan mengalami kesulitan dalam mempraktekkan menggunakan odot tersebut.
3. Waktu yang dipergunakan Dosen pengampu dalam mendemonstrasikan pemakaian Dodot Gaya Solo Basahan ini sangat lama, karena setiap tahapan harus dijeaskan secara rinci.
4. Demonstrasi yang diulang-ulang bagi mahasiswa yang kurang mengerti, akan memakan waktu dan tidak mungkin untuk dilakukan.
5. Belum adanya media pembelajaran tentang cara mengenai Dodot Gaya Pengantin Solo Basahan.

C. Pembatasan Masalah

Ada 2 keterbatasan yaitu keterbatasan materi, bahwa media ini dibatasi pada menggunakan Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan. Keterbatasan kedua adalah kemampuan teknis dalam memproduksi media pembelajaran Dodot Gaya Solo Basahan ini. Berdasarkan hal tersebut maka Video pembelajaran ini akan diproduksi secara sederhana dengan tidak berkualitas standard Broadcast. Namun Video ini akan cukup layak untuk ditayangkan didepan kelas dengan bantuan LCD, sehingga gambar akan cukup besar dan jelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Bagaimana naskah video pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan.
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan naskah program video pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan
2. Untuk menguji kelayakan video pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan.

F. Manfaat Penelitian:

Pengembangan video pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan ini diharapkan dapat:

1. Berguna sebagai pengganti Dosen pengampu dalam mendemonstrasikan cara mengenakan Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan.
2. Video pembelajaran ini dapat digunakan sebagai penuntun tahap demi tahap dalam mengenakan Dodot Gaya Pengantin Solo Basahan.
3. Sebagai referensi belajar bukan hanya untuk mahasiswa DIII Tata Rias tetapi untuk khalayak luas yang berminat untuk mempelajari Tata Rias Penganin Solo Basahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

Gardner, dalam bukunya *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, menyebutkan ada tujuh kecerdasan yang dimiliki oleh individu yaitu 1) kecerdasan linguistic, 2) kecerdasan matematis-logis, 3) kecerdasan spasial, 4) kecerdasan kinestetik-jasmani, 5) kecerdasan musical, 6) kecerdasan interpersonal dan 7) kecerdasan intrapersonal (Amstrong Thomas, 2002).

Strategi pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasan yang diterapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi menuntut siswa untuk menguasai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sehingga dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya dan mampu mengkaitkan setiap materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat merasakan makna dari setiap pembelajaran yang diterimanya dan mengimplementasikannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Teknologi pembelajaran adalah proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan masalah, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol. Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah itu berupa komponen system pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi disain atau seleksi, dan dalam pemanfaatan, serta dikombinasikan sehingga menjadi system pembelajaran yang lengkap. Komponen tersebut adalah pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar. (Satgas Definisi dan Terminologi AECT, 1996)

Mengapa menggunakan Media dan Teknologi Pembelajaran? Tenaga pengajar diharapkan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran yang sederhana sekalipun, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Misalnya Hoban & Zissman serta Dale, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran merupakan fungsi dari derajat realisme (*degree of realism*) yang digambarkan dari konkret hingga abstrak, dengan urutannya adalah *Words, Diagrams, Maps, Picture, Slides, Films, Models, Objects, Total/ Real Situation*.

Program pembelajaran dengan Video yang lebih mengoptimalkan pembelajaran unsur gerak, merupakan level ke 6 (film) dari *degree of realism*. Bahkan dipandang dari sudut obyek program video pembelajaran dengan demonstrasi tata rias yang sebenar benarnya dan senyata nyatanya, maka pengembangan media ini sudah mencapai dua tingkat lebih tinggi dari *degree of realism*, yaitu pada level ke 8, yaitu *Obyects*. Dengan kata lain, pengembangan program video pembelajaran Video merupakan media pembelajaran yang hampir sempurna, ditinjau dari sudut pandang *degree of realism* dari Dale.

Media sebagai alat bantu proses belajar mengajar dimanfaatkan oleh dosen atau guru dalam proses pembelajaran. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi (Kemp, 1995). Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh para pengajar agar mereka dapat memilih media yang tepat dengan kondisi dan kebutuhan. Pemilihan dan pemanfaatan media dapat disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *Medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Namun pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad Azhar, 2003). Menurut definisi media tersebut, media adalah alat-alat yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media yang digunakan dalam pembelajaran cenderung alat-alat grafis, fotografis dan elektronis.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Schramm (Miarso, 1986) memberikan pengertian media adalah "*Information carrying technologies that can be used for intruction. The media of intruction, consequently are extensions of the reacher*". Inti dari pendapat Schramm adalah bentuk teknologi yang dapat berguna dalam pemberian informasi untuk disebarkan kesemua sehingga semua orang mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih (1996), adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 1), media pengajaran ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang dianut oleh guru.

Menurut W.S Wingkel (1996: 296-297) pengajar harus mengadakan pilihan terhadap materi pelajaran yang tersedia atau dapat disediakan, untuk dapat mengadakan pilihan yang tepat, dibutuhkan sejumlah kriteria. Berdasarkan kriteria itu dapat dipilih materi pelajaran yang sesuai adalah sebagai berikut:

- a) Materi harus relevan terhadap tujuan kompetensi yang harus dicapai
- b) Materi harus sesuai antara taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa/ mahasiswa untuk menerima dan mengelola bahan itu
- c) Materi dapat menunjang motivasi siswa/ mahasiswa antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari.
- d) Materi harus membantu melibatkan diri secara aktif, baik dengan berpikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- e) Materi sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti, misalnya materi pembelajaran akan lain bila guru/ dosen menggunakan metode ceramah dibanding dengan pembelajaran bentuk diskusi kelompok.
- f) Materi sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

- a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.
- b) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena:
 - 1) obyek terlalu besar;
 - 2) obyek terlalu kecil;
 - 3) obyek yang bergerak terlalu lambat;
 - 4) obyek yang bergerak terlalu cepat;
 - 5) obyek yang terlalu kompleks;
 - 6) obyek yang bunyinya terlalu halus;
 - 7) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi.
- c) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak

<http://www.psbpsma.org/content/blog/mediapembelajaran>

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Sudjana, 1989: 76). Menurut Dirto Hadisusanto (1994: 147), metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan orang dalam menyajikan berbagai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan sebagaimana dilakukan di sekolah-sekolah dan berbagai lembaga pendidikan yang lain pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004: 81) metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat di atas metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan dan komponen sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pesan adalah materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pesan atau materi harus jelas, logis dan sistematis sehingga siswa dapat menerima dengan mudah dan tuntas. Pesan ini dijabarkan dari kurikulum terutama pada standard kompetensi dan kompetensi dasar, khususnya materi Pemakaian Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan.
- 2) Orang adalah semua sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sumber daya manusia pada produksi Video program pembelajaran ini, melibatkan guru dan tenaga ahli tata rias Pengantin Gaya Solo Basahan.
- 3) Bahan adalah buku-buku wajib dan penunjang yang semua sumber belajar lainnya yang digunakan sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran. Program Video pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan nantinya dapat dijadikan bahan atau sumber dalam proses

belajar dan mengajar. Yaitu sebagai bahan mengajar guru maupun sebagai bahan belajar siswa.

- 4) Alat adalah alat peraga pendidikan yang dipakai untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih efektif dan efisien. Teknik dan prosedur adalah penentuan cara yang paling baik dan paling efektif dengan urutan-urutan tertentu sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai lebih efisien. Dalam hal ini teknik dan prosedur sangat berhubungan dengan media yang dipilih atau digunakan. Video program pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan. Hal ini merupakan *software* yang secara fungsi bertujuan sebagai media atau alat pembelajaran, dengan hardware pendukung yaitu TV atau LCD sebagai media playernya.
- 5) Sedangkan latar adalah kondisi siswa dalam suasana pembelajaran. Siswa pada saat ini terutama yang berada di perkotaan, sudah sangat familier dengan teknologi komunikasi, khususnya komputer.

Materi ajar memiliki berbagai nilai positif dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah:

1. Media pembelajaran dengan video merupakan media yang tepat untuk pembelajaran dengan aspek unsur gerak dan suara / statement.
2. Merupakan salah satu upaya menstandarkan kualitas pendidikan, untuk mencapai standard kompetensi dan unjuk kerja mahasiswa
3. Mampu menciptakan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang kondusif dan menarik, atau meningkatkan motivasi dan gairah belajar dan mengajar.
4. Dapat meringankan tugas guru untuk mengadakan demonstrasi setiap materi praktek, sehingga waktu guru untuk memonitor aktifitas siswa lebih banyak, selain itu dapat mempersingkat waktu guru untuk persiapan alat, kosmetik, tempat dan waktu demonstrasi
5. Dapat diputar berulang-ulang, sehingga mahasiswa yang memiliki pemahaman berbeda, dapat teratasi.
6. Mampu mengurangi kesenjangan pemahaman antara mahasiswa yang memiliki daya tangkap tinggi dengan yang memiliki daya tangkap standar – rendah.

B. Dodotan Pengantin Gaya Solo Basahan



Gambar 1. Tata Rias Pengantin Solo Basahan
(Sumber <http://images.google.co.id/>)

Tata rias busana adat pengantin Jawa Solo/ Surakarta adalah suatu bentuk karya budaya yang penuh makna filosofi tinggi. Tradisi tata rias busana ini terinspirasi dari busana para bangsawan dan raja keraton Kasunanan Surakarta serta Istana Mangkunegaran, Jawa Tengah. Tata rias busana pengantin Solo tidak mempunyai banyak ragam dan gaya seperti Tata Rias Busana Pengantin Jogja. Namun tentu tidak kalah memikat dan indah untuk dilihat.

Menurut Naniek Saryoto (2008) Busana Pengantin Solo memiliki 2 gaya, yaitu Gaya Solo Puteri dan Gaya Solo Basahan. Busana Pengantin Wanita. Pada pengantin wanita **Solo Basahan** mengenakan kain Cinde Kembang atau Cinde Cakar Tanpa Seret warna merah atau disesuaikan dengan warna dodot (*kampung*), Sangkelat, stagen, longtorso, Udet dari bahan cinde, Januran dan Slepe (*bathokan*), Buntal Udan Mas. Dodot (*kampung*) yang dipergunakan untuk pengantin wanita corak alas-alas pradan. Buntal merupakan rangkaian hiasan bunga bawang sebungkul yang panjangnya sekitar 140 cm dipasang di pinggang pengantin wanita.

Pengantin pria **Solo Basahan** juga mengenakan dodot (*kampung*) corak alas-alasan pradan, sama dengan pengantin wanita. Celana panjang dari bahan cinde, Epek, Timang dan tiga buah Ukup. Sebuah Buntal yang panjangnya sekitar 120 cm untuk dipasang di pinggang pengantin pria.

Sebagai hiasan, Kalung Korset dikenakan di leher pengantin pria dan sebuah keris. Keris berbentuk Ladrang dan diberi Bunga Kolong Keris diselipkan di bagian pinggang belakang, menjuntai serong ke kanan.

Busana Solo Basahan berupa dodot atau kampuh dengan pola batik warna gelap bermotif alas-alasan (binatang) dan tetumbuhan hutan. Seiring berjalannya waktu, pilihan motif dan corak warna dodot semakin beragam namun pilihan motif batik kain dodot tetap berpegang pada filosofi derajat mulia yang layak dikenakan pasangan pengantin.

Makna dari busana basahan adalah simbolisasi berserah diri kepada kehendak Tuhan akan perjalanan hidup yang akan datang. Busana Solo Basahan berupa dodot atau kampuh dengan pola batik warna gelap bermotif alas-alasan (binatang dan tumbuhan hutan). Seiring berjalannya waktu, pilihan motif dan corak warna dodot semakin beragam namun pilihan motif kain *dodot* tetap berpegang pada filosofi derajat mulia yang layak dikenakan pasangan pengantin. Busana Pengantin Solo Basahan meliputi wanita berupa kemben sebagai penutup dada, kain *dodot* atau kampuh dengan motif alas-alasan (tumbuhan hutan), kain *cinde* warna *sekar abrit* (merah) dengan panjang 3,5 m, *udet* semacam selendang kecil bercorak *cinde*, yang fungsinya untuk sabuk atau ikat pinggang. Panjang *udet* kira-kira 2,5 m dan lebarnya 1,25 m. Stagen semacam ikat pinggang yang terbuat dari kain tenun, dan panjangnya lebih dari 5 m. Rangkaian bunga seperti, *rajut melati*, *tibo dodo*, *sintingan*, *keket*, *buntal* dengan panjang kurang lebih 1,5 m berupa rangkaian dedaunan dan bunga-bunga bermakna sebagai penolak bala serta memakai roncean melati *bawang sebungkul*, masing-masing empat bungkul dan ujungnya diberi bunga kantik. Seperangkat perhiasan yang digunakan pengantin putri yaitu satu *cunduk jungkat*, dua *centung*, sembilan *cunduk mentul* dengan motif *alas-alasan*, *sempyok gelung*, *suweng / giwang krumpul*, kalung, *gelang tretes* sepasang, cincin dan dua bros, *geplep gelung* bergambar garuda.

Makna dari busana basahan adalah simbolisasi berserah diri kepada kehendak Tuhan akan perjalanan hidup yang akan datang. Busana basahan meliputi wanita berupa kemben sebagai penutup dada, kain dodot atau kampuh, sampur atau selendang *cinde*, *sekar abrit* (merah) dan kain jarik warna senada, serta *buntal* berupa rangkaian dedaunan pandan dari bunga-

bunga bermakna sebagai penolak bala. Busana basahan pengantin pria berupa kampuh atau dodot yang bermotif sama dengan mempelai wanita, kuluk (pilihan warnanya kini semakin beragam, tidak hanya biru sebagaimana tradisi Keraton) sebagai penutup kepala, stagen, sabuk timang, epek, celana cinde sekar abrid, keris warangka ladrang, buntal, kolong keris, selop dan perhiasan kalung ulur. Busana pengantin pria berupa kampuh atau *dodot* yang bermotif sama dengan mempelai wanita. Kemudian celana *cinde* (Celana panjang bahannya dari kain *cinde*), stagen, sabuk timang, keris *warangka* atau *ladrang*, *Kuluk mathak* kebiru-biruan, serta selop. Perhiasan yang dipakai pengantin putra seperti, *Epek*, *timbang*, *3 ukup*, kalung *wulur*. Rangkaian *buntal* panjang kurang lebih 120 cm, *sumping*, bunga keris. Adapun contoh kain Dodot pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Cara Melipat Kain Dodot/Kampuh
(Sumber <http://images.google.co.id/>)

Busana Sikepan Ageng / Busana Solo Basahan Keprabon adalah salah satu gaya busana basahan yang diwarnai dari tradisi para bangsawan dan raja Jawa yang hingga kini tetap banyak diminati. Mempelai pria mengenakan kain dodotan dilengkapi dengan baju Takwa yakni semacam baju beskap yang dulu hanya boleh dipergunakan oleh Ingkang Sinuhun saja. Untuk mempelai wanita memakai kain kampuh atau dodot dilengkapi dengan bolero potongan pendek berlengan panjang dari bahan beludru sebagai penutup pundak dan dada.



Gambar 3. Pengantin Basahan Modifikasi
(Sumber <http://images.google.co.id/>)

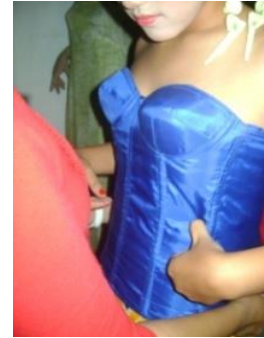
Cara Memakaikan Dodot pada Pengantin Wanita

- a. Sebelum memakaikan *dodot*, terlebih dahulu memakaikan kain *cinde* yang panjangnya kira-kira 3,5 meter.



Gambar 4. Memakaikan Kain Cinde
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

- b. Kain *cinde* dibelitkan seperti saat memakaikan kain biasa, tetapi disisakan panjangnya 1,4 meter.
- c. Sisa kain ditarik kebawah dan dibuat wiru yang rapi sampai kebawah kemudian sisanya dimasukkan antara kedua kaki dan ditarik kebelakang. Sehingga terlihat terlepas atau *nglewer* dibawah, dan inilah yang dinamakan *seredan*.
- d. Pinggang diikat dengan setagen dan ditutup dengan *streples* atau kemben.



Gambar 5. Memakaikan Stagen dan Longtorso
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

Sebelum *dodot* dibelitkan, maka harus diukur lebih dahulu panjang kain dan disesuaikan dengan tinggi pengantin.

- e. Cara mengukur, lipatan *dodot* dibalik (brom didalam), kemudian ujung lipatan *dodot* yang tanpa *blenggen* (*gombyok*) diambil dan diukur dari bawah lutut sampai ke ketiak, kemudian batas ini dilipat memanjang kurang lebih 2 meter. Ujung lipatan ini ditempelkan dibawah ketiak kanan dan dipeniti.



Gambar 6. Memakaikan Kampuh atau Dodot
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

- f. Bagian *dodot* yang bawah dibalik keatas, diambil *sered*/ pinggiranya dan dijadikan satu dengan ujung yang dipeniti tadi. Lipatan ini diteruskan memanjang sama dengan lipatan dibawahnya.



Gambar 7. Memakaikan Sisa Lipatan *Dodot*
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

- g. Sisa lipatan *dodot* diambil dan dilipat keatas dan dipeniti dari dalam kemudian dibawa kearah bawah payudara dan sisanya dibelitkan melalui belakang dilanjutkan kerah depan menuju pangkal *dodot* dan dijadikan satu dengan ujungnya.
- h. Sisa kain dibelitkan kebawah kiri payudara, sampai disini *sered* harus ditutup dengan lipatan diatasnya dan ditarik dirapikan dan diteruskan menuju arah pinggang kanan, ditempelkan dengan peniti.
- i. Periksa pinggiran *dodot* bagian bawah, pinggiran ini harus rata letaknya dan tingginya harus sama dengan ujung yang dalam.
- j. Sisa kain ditarik keatas dan sambil *mewiru* dijadikan satu genggam kemudian dikaitkan ditangan kanan pengantin.
- k. Dari bawah tangan pengantin ini *wiru* diatur rapi sebesar 3 jari menuju bawah.
- l. *Wiru* diatur rapi dan dijepit dengan jepit bebek, sehingga bagian perut pengantin kelihatan rapi tidak ada lipatan-lipatannya.
- m. Kemudian ujung *dodot* yang ada *blenggennya* (*gombyok*) diambil dan di*wiru* selebar $\frac{3}{4}$ *jengkal* sampai habis. Pada waktu membuat *wiru blenggen* harus berada disebelah kanan, *brom* berada diluar.
- n. Pangkal *wiru* dimasukkan ke tangan pengantin (*mepet* perut), *wiru* masih tetap dipegang rapat.



Gambar 8. Membuat Wiru
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

- o. Kemudian *udet* ditali dibagian muka tengah. Sisanya dibentuk pita, ujung *udet* menjuntai ke bawah, jangan sampai melebihi pinggir *dodot*.



Gambar 9 Memakaikan Udet dan Januran Slepe
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

- p. Kemudian dipasangkan *januran slepe* dengan jarak kurang lebih 1 ibu jari dibawah *udet*.
- q. Kemudian sisa *wiru* yang dipegang oleh pengantin dilepas dan dibuat *contok*, pangkal *contok* berbentuk seperti kerucut.
- r. Cara membuat *contok*, sisa *wiru* yang memanjang dilingkarkan ke belakang di atas pantat pengantin menuju ke pinggang kiri sebelah muka, di lekatkan dengan peniti, dan sisa *contok* menjuntai ke bawah dan dirapikan, panjangnya jangan sampai melebihi *dodot* sebelah bawah. Kelebihan *contok* ini dinamakan *kunco*.



Gambar 9 Pembuatan *contok*.
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

- s. Buntal dipasang di atas *blenggen* belakang dan kedua ujungnya berada di depan di kanan kirinya *slepe batokan*. Jarak antara *slepe batokan* dengan *buntal* kira-kira 4 jari



Gambar 10 Pemasangan *Buntal dan Buntal* dilihat dari belakang.
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

- t. Memasang perhiasan. Bross dipasang dipangkal *kunco* dan ditengah dada, memasang kalung, subang, gelang, cincin.
- u. Mamakai selop.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian pengembangan yang dikenal dengan nama *Research and development* yaitu penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk. Adapun produk yang dihasilkan yaitu video pembelajaran dodot pengantin putrid gaya Solo Basahan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall (1983: 276-277), yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan pembelajaran efektif, interaktif dan adaptable. Alasan memilih model pengembangan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya: *pertama* mahasiswa dapat belajar dengan memilih materi yang diinginkan dan sesuai dengan kecepatannya masing-masing, *kedua* dapat digunakan secara berulang-ulang, dan *ketiga* dapat digunakan oleh mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Produk tersebut tersebut tidak sekedar obyek –obyek material seperti buku teks , ataupun film(animasi) tetapi bisa juga berupa metode pembelajaran. Sugiyono (2008:407) menyatakan penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan keefektifan produk lebih tersebut. lebih lanjut anik ghufron dkk(2007:5) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran secara efektif dan adaptabel.

Model pengembangan R&D (Reseach anf Development) yang dipakai bersifat Deskriptif yang berpijak pada model pengembangan prosedural yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983) serta mengacu pada metode penelitian dan pengembangan oleh Prof .Dr. Sugiyono karena pengembangan yang dilakukan model tersebut hampir sama, tetapi ada sedikit perbedaan atau perubahan pada sub – sub langkah melakukan perencanaan, pengembangan bentuk produk awal, validasi ahli, langkah uji coba dan revisi, serta dalam mendesiminasikan dan mengimplementasikan .perbedaan atau perubahan

pada sub-sub setiap langkah tersebut dilakukan karena dari segi produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran audio-visual/video yaitu program VCD Audio-Visual / Video pembelajaran Dodot Pengantin Solo Basahan.

Sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall(1983) serta Prof.Dr. Sugiyono (2006), yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi (kajian Pustakan, Pengamatan kelas, persiapan laporan tentang permasalahan yang ada di lapangan). Dari hasil lapangan, menghasilkan informasi yaitu a) Prodi Tata Rias dan Kecantikan belum memiliki Video pembelajaran dodot Solo Basahan. b) Model pembelajaran Materi Dodot Solo Basahan adalah dengan metode demonstrasi dan latihan/praktik. Metode demonstrasi menurut Edward Dale memiliki *degre of realism* paling tinggi. Namun demikian ini masih memiliki kelemahan, diantaranya adalah pada saat ada mahasiswa yang tidak masuk atau kurang dapat mengikuti demonstrasi tersebut, dosen harus mengulang demonstrasi. c) Hasil dari pengamatan perlu adanya media yang bisa dipakai mahasiswa selain metode demonstrasi dimana media tersebut bisa diulang-ulang penggunaannya apabila mahasiswa akan mengingat kembali demonstrasi praktik dodot. d) Kesepakatan pihak pengembang dengan pengampu mata kuliah Pengantin Indonesia II untuk mengembangkan media Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan.
2. Melakukan perencanaan (pendefisian ketrampilan ,perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran dan uji coba skala kecil), mengumpulkan informasi, dan perencanaan sebagai gabungan dari *planning* pada *development of the preliminary form of product*. Tahap ini meliputi a) penentuan tujuan, yaitu menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam penelitian ini standar kompetensinya adalah mengaplikasikan Rias pengantin gaya solo basahan dan kompetensi dasarnya adalah memakaikan dodot pengantin putri gaya solo basahan., b) menentukan kualifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan, dalam hal ini dipilih pihak-pihak yang berkompeten dibidang tata rias pengantin. c) Merumuskan bentuk partisipasi yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan produk, yaitu dengan mencari model, tenaga rekam

gambar dan audio kerjasama dengan prodi rias dan kecantikan UNY, d) merumuskan bentuk partisipasi pihak yang terkait yaitu dosen pengampu sebagai ahli materi, mahasiswa sebagai subyek penelitian, dan ahli media, e) menentukan prosedur kerja dan uji kelayakan yaitu mengikuti tahapan – tahapan dalam pemakaian Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan. Hasil dan perencanaan adalah draf desain model Program Video pembelajaran untuk Pemakaian Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan.

Tahapan Perencanaan pemakaian Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan sebagai berikut:

- a. Pembuatan naskah yaitu uraian kegiatan secara tertulis yang dilakukan pada saat praktik yang nantinya akan muncul dalam bentuk suara sebagai penjelasan melalui video narasi.
 - b. Model yaitu orang yang dijadikan obyek pengaplikasian dodot.
 - c. Alat yaitu benda yang dipergunakan dalam proses pengaplikasian dodot.
 - d. Bahan yaitu segala sesuatu yang jika dipergunakan langsung habis pakai.
 - e. Lenan yaitu sejenis kain yang memiliki tekstur berbeda dari tiap jenis barang yang tidak cepat habis (kain kampuh, Stagen, longtorso dll)
 - f. Menyusun langkah kerja memekahkan dodot pengantin solo basahan
 - g. Perangkat rekaman yang digunakan terdiri dari ;
 - 1) Handycam untuk merekam gambar
 - 2) Head Set untuk audio
 - 3) Komputer untuk mengedit hasil gambar
 - 4) Lampu *shooting* untuk pencahayaan
3. Mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi pembelajaran penyusunan buku peragaan dan perlengkapan evaluasi) desain produk. Persiapan materi adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kajian teori sebagai landasan penyusunan naskah dan juga diskusi dengan ahli materi dan ahli media dilakukan sebelumnya. Evaluasi dibuat untuk mengetahui tingkat kesuksesan mahasiswa setelah mempelajari materi yang diberikan. Melakukan uji coba lapangan permulaan, 15 orang mahasiswa sebagai subyek. Data wawancara, observasi, dan kuisisioner dikumpulkan dan

dianalisis/validasi desain, kemudian dilakukan revisi terhadap produk berdasarkan dari uji coba dan memperbaiki produk tersebut.

4. Melakukan Uji Lapangan (dilakukan pada mahasiswa yang belum mendapatkan materi pemakaian dodot sebanyak 30 orang mahasiswa). Data kuantitatif tentang unjuk kerja subyek setelah melihat tayangan dan mengaplikasikan pada praktik pemakaian dodot pengantin putrid gaya Solo Basahan. Hasil nilai disesuaikan dengan tujuan khusus dan dibandingkan dengan data kelompok kontrol dan bila memungkinkan di uji coba kembali. Uji coba yang kedua melibatkan 30 mahasiswa semester 3. Data yang terkumpul langsung diolah, pengumpulan data dari lembar kuisioner yang diperoleh dari mahasiswa, merupakan bahan pertimbangan dalam membuat efektifitas dan adaptabilitas produk (Video Pembelajaran Dodot Pengantin Solo Basahan)
5. Melakukan revisi terhadap video pembelajaran dodot pengantin Solo Basahan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Diperbaiki dalam hal tata suara yang berdasarkan isian kuisioner tidak terdengar ternyata kesalahan ada pada laptop yang digunakan terdapat kerusakan pada filter suara yang perangkatnya sudah pecah,.
6. Melakukan uji coba lapangan lagi dengan menggunakan perangkat laptop yang lain dan notasi suara sudah terdengar oleh audien atau mahasiswa. Untuk mendapat ulang hasil kuisioner mahasiswa.
7. Menganalisa hasil jawaban kuisioner dari pengujian produk ulang setelah terkumpul data tersebut lalu diolah sehingga mendapat hasil yang baik Video pembelajaran dodot pengantin solo basahan.
8. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk (membuat laporan , mengenai produk pada pertemuan terakhir atau uji coba terakhir dan dalam bentuk proposal mengajukan kerjaa sama dinas perindustrian untuk urusan HAKI (hak paten atas produk video pembelajaran dodot pengantin solo basahan) untuk dapat mengadakan dan melakukan distribusi secara komersial , membantu distribusi untuk memberikan kendali mutu .

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini mahasiswa semester 3 dan semester 5 prodi D3 Tata Rias dan kecantikan FT UNY angkatan 2008 yang sudah

mengambil Mata Kuliah Pengantin Indonesia II dan angkatan 2009 yang belum mengambil Mata Kuliah Pengantin Indonesia II.

C. Instrumen dan Pengumpulan data

Ada beberapa cara pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Pengamatan partisipatif yaitu dilakukan peneliti. Tujuannya untuk merekam perilaku, aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses Pembelajaran mata kuliah pengantin Indonesia II berlangsung.
2. Obsevasi Lapangan adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang diteliti. Tujuan dari obsevasi adalah untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian sehingga dapat disusun perencanaan pembelajaran yang tepat
3. Pemanfaatan dan analisis data dokumen meliputi unjuk kerja mahasiswa dalam mengikuti tanyangan Video pembelajaran pemakaian dodot dalam Mata Kuliah Pengantin Indonesia II
4. Penelitian Lapangan bertujuan untuk pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisis dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan
5. Uji praktik Keterampilan Pemakaian Dodot setelah melihat tayangan video dan diaplikasikan pada praktik pemakaian ke model pengantin pada saat uji coba awal sampai uji coba akhir.

Tabel 1.
Instrumen Penilaian Aspek Pembelajaran oleh Ahli Materi

No	Unsur Penilaian	Skala Penilaian				Kriteria
		4	3	2	1	
1.	Keseuaian KD dengan SK					
2.	Kesesuaian KD dengan indicator					
3.	Kesesuaian KD dengan materi program					
4.	Kejelasan judul program					
5.	Kejelasan sasaran pengguna					
6.	Kejelasan petunjuk belajar					
7.	Ketepatan penerapan strategi belajar					
8.	Variasi penyampaian jenis informasi					
9.	Ketepatan dalam penjelasan materi					
10.	Kemernarikan materi dalam memotivasi pengguna					
Jumlah						

Tabel 2.
Instrumen Penilaian Aspek Isi oleh Ahli Materi

No	Unsur Penilaian	Skala Penilaian				Kriteria
		4	3	2	1	
1.	Cakupan isi materi					
2.	Kejelasan isi materi					
3.	Urutan isi materi					
4.	Kejelasan bahasa yang digunakan					
5.	Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna					
Jumlah						

Tabel 3.
Instrumen Penilaian Aspek Tampilan oleh Ahli Media

No	Unsur Penilaian	Skala Penilaian				Kriteria
		4	3	2	1	
1.	Proporsional <i>layout</i>					
2.	Kesesuaian pilihan <i>background</i>					
3.	Kesesuaian pemilihan jenis huruf					
4.	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf					
5.	Kejelasan musik/suara					
6.	Kesesuaian pemilihan musik/suara					
7.	Kejelasan narasi					
8.	Kesesuaian narasi dengan music					
9.	Kemenarikan sajian video					
10.	Kesesuaian video dengan materi					
11.	Kemenarikan desain cover					
12.	Kelengkapan informasi pada kemasan luar					
Jumlah						

Instrumen berupa kuisisioner digunakan untuk mengetahui kelayakan Video dan segi pemahaman materi berdasarkan pandangan siswa. Kuisisioner yang digunakan berupa angket yang harus diisi pengguna setelah melihat tayangan dan mempraktikkan dalam bentuk praktik.

Tabel 4
Instrumen Penilaian Aspek Tampilan Produk dan Kelayakan oleh Pengguna

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Aspek tampilan produk video pembelajaran					
1	Tayangan pembuka sesuai dengan Judul program				
2	Kualitas tampilan gambar baik				
3	Pemilihan lokasi/ tempat sesuai				
4	Pemilihan model sesuai				
5	Pemilihan pendemo sesuai				
6	Kualitas pencahayaan baik				
7	Teks mudah dibaca				
8	Pemilihan <i>Font</i> sesuai				
Aspek kemudahan produk untuk dipelajari isinya					
9	Kejelasan rumusan kompetensi dasar				
10	Kejelasan rumusan indikator keberhasilan				
11	Kejelasan uraian materi untuk dipelajari				
12	Tayangan persiapan peralatan Dodot lengkap				
13	Tayangan tahapan mengenakan Dodot urut dan runtut				
14	Penjelasan tahapan mengenakan Dodot mudah dimengerti				
15	Proses mengenakan dodot mudah diikuti				
16	Penggunaan teks dan gaya bahasa untuk mendukung pemahaman anda terhadap materi.				
17	Penggunaan narasi untuk mendukung pemahaman anda terhadap materi.				
Aspek audio pada produk video pembelajaran					
18	Kualitas suara dalam menjelaskan jelas dan bersih				
19	Artikulasi narasi jelas dan mudah dipahami				
20	Ketepatan pemilihan musik latar (<i>background</i>)				
21	Keserasian penggunaan musik latar dan narasi yang dibacakan				

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik digunakan untuk mengolah data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif berupa data perilaku mahasiswa yang menunjukkan berbagai aktivitas dan adanya interaksi dalam pembelajaran. Adapun data yang bersifat kuantitatif secara sederhana, seperti hasil nilai pemakaian dodot sebelum maupun sesudah tindakan akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif secara sederhana, yakni dengan membandingkan nilai rerata.

Validasi kelayakan Video Pembelajaran dilakukan oleh ahli materi dan ahli media baik konten maupun performa pemakaian dodot pengganti solo

basahan yang telah mengacu pada kajian teori tentang kelayakan Video pembelajaran.

E. Prosedur pemakaian Dodot Pengantin Puteri Gaya Solo Basahan

- a) Sebelum memakaikan *dodot*, terlebih dahulu memakaikan kain *cinde* yang panjangnya kira-kira 3,5 meter.
- b) Kain *cinde* dibelitkan seperti saat memakaikan kain biasa, tetapi disisakan panjangnya 1,4 meter.
- c) Sisa kain ditarik kebawah dan dibuat wiru yang rapi sampai kebawah kemudian sisanya dimasukkan antara kedua kaki dan ditarik kebelakang. Sehingga terlihat terlepas atau *nglewer* dibawah, dan inilah yang dinamakan *seredan*.
- d) Pinggang diikat dengan setagen dan ditutup dengan *streples* atau kemben. Sebelum *dodot* dibelitkan, maka harus diukur lebih dahulu panjang kain dan disesuaikan dengan tinggi pengantin.
- e) Cara mengukur, lipatan *dodot* dibalik (brom didalam , kemudian ujung lipatan *dodot* yang tanpa *blenggen* (*gombyok*) diambil dan diukur dari bawah lutut sampai ke ketiak, kemudian batas ini dilipat memanjang kurang lebih 2 meter. Ujung lipatan ini ditempelkan dibawah ketiak kanan dan dipeniti.
- f) Bagian *dodot* yang bawah dibalik keatas, diambil *sered/* pinggiranya dan dijadikan satu dengan ujung yang dipeniti tadi. Lipatan ini diteruskan memanjang sama dengan lipatan dibawahnya. Sisa lipatan *dodot* diambil dan dilipat keatas dan dipeniti dari dalam kemudian dibawa kearah bawah payudara dan sisanya dibelitkan melalui belakang dilanjutkan kerah depan menuju pangkal *dodot* dan dijadikan satu dengan ujungnya.
- g) Sisa kain dibelitkan kebawah kiri payudara, sampai disini *sered* harus ditutup dengan lipatan diatasnya dan ditarik dirapikan dan diteruskan menuju arah pinggang kanan, ditempelkan dengan peniti.
- h) Periksa pinggiran *dodot* bagian bawah, pinggiran ini harus rata letaknya dan tingginya harus sama dengan ujung yang dalam.Sisa kain ditarik keatas dan sambil
- i) *mewiru* dijadikan satu genggam kemudian dikaitkan ditangan kanan pengantin.

- j) Dari bawah tangan pengantin ini *wiru* diatur rapi sebesar 3 jari menuju bawah.
- k) *Wiru* diatur rapi dan dijepit dengan jepit bebek, sehingga bagian perut pengantin kelihatan rapi tidak ada lipatan-lipatannya.
- l) Kemudian ujung *dodot* yang ada *blenggennya* (*gombyok*) diambil dan di*wiru* selebar $\frac{3}{4}$ *jengkal* sampai habis. Pada waktu membuat *wiru blengen* harus berada disebelah kanan, *brom* berada diluar.
- m) Pangkal *wiru* dimasukkan ke tangan pengantin (*mepet* perut), *wiru* masih tetap dipegang rapat.
- n) Kemudian *udet* ditali dibagian muka tengah. Sisanya dibentuk pita, ujung *udet* menjuntai ke bawah, jangan sampai melebihi pinggir *dodot*.
- o) Kemudian dipasangkan *januran slepe* dengan jarak kurang lebih 1 ibu jari dibawah *udet*.
- p) Kemudian sisa *wiru* yang dipegang oleh pengantin dilepas dan dibuat *contok*, pangkal *contok* berbentuk seperti kerucut.
- q) Cara membuat *contok*, sisa *wiru* yang memanjang dilingkarkan ke belakang di atas pantat pengantin menuju ke pinggang kiri sebelah muka, di lekatkan dengan peniti, dan sisa *contok* menjuntai ke bawah dan dirapikan, panjangnya jangan sampai melebihi *dodot* sebelah bawah. Kelebihan *contok* ini dinamakan *kunco*.
- r) Buntal dipasang di atas *blengen* belakang dan kedua ujungnya berada di depan di kanan kirinya *slepe batokan*. Jarak antara *slepe batokan* dengan *buntal* kira-kira 4 jari
- s) Memasang perhiasan. Bross dipasang dipangkal *kunco* dan ditengah dada, memasang kalung, subang, gelang, cincin.
- t) Memakai selop.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Penyajian Data Uji Coba

Data uji coba diperoleh dari beberapa ahli sesuai dengan bidang ilmu yang relevan mendukung komponen-komponen terhadap media yang dikembangkan meliputi ahli materi isi, ahli media pembelajaran. Berturut – turut akan dibahas data-data hasil validasi oleh ahli materi, hasil validasi oleh ahli media, dan hasil uji coba pengguna, serta analisis data validasi ahli materi, analisis data ahli media, dan analisis data uji coba pengguna yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Validasi Ahli materi

Data Validasi Ahli Materi diperoleh dengan cara memberikan angket yang mencakup aspek pembelajaran dan aspek isi. Ahli materi menggunakan produk video pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan didampingi oleh peneliti. Validasi produk video pembelajaran dilakukan pada tanggal 21 Oktober oleh Ibu Elok Novita, S.Pd. Masukan yang diberikan digunakan untuk langkah revisi. Adapun hasil validasi pada aspek pembelajaran dan aspek isi oleh ahli materi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5
Skor Penilaian Aspek Pembelajaran oleh Ahli Materi

No	Unsur Penilaian	Skala Penilaian				Kriteria
		4	3	2	1	
1.	Keseuaian KD dengan SK	√				Sangat Baik
2.	Kesesuaian KD dengan indikator	√				Sangat Baik
3.	Kesesuaian KD dengan materi program	√				Sangat Baik
4.	Kejelasan judul program	√				Sangat Baik
5.	Kejelasan sasaran pengguna	√				Sangat Baik
6.	Kejelasan petunjuk belajar	√				Sangat Baik
7.	Ketepatan penerapan strategi belajar		√			Baik
8.	Variasi penyampaian jenis informasi		√			Baik
9.	Ketepatan dalam penjelasan materi	√				Sangat Baik
10.	Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna		√			Baik
Jumlah		7	3			

Tabel 6
Data Uji Coba Aspek Pembelajaran oleh Ahli Materi

No	Aspek	Komentar
1.	Kesesuaian KD dengan SK	Berdasarkan Penilaian Aspek Pembelajaran oleh Ahli Materi, Kesuaian KD dengan SK ternyata sudah sangat sesuai Matakuliah Pengantin Indonesia II
2.	Kesesuaian KD dengan indikator	Kesesuaian KD dengan indicator sudah sangat sesuai dengan Aspek Pembelajaran Matakuliah Pengantin Indonesia II
3.	Kesesuaian KD dengan materi program	Kesesuaian KD dengan materi program sudah sangat sesuai dengan Aspek Pembelajaran Matakuliah Pengantin Indonesia II
4.	Kejelasan judul program	Kejelasan judul program sudah sangat Jelas dengan Aspek Pembelajaran Matakuliah Pengantin Indonesia II
5.	Kejelasan sasaran pengguna	Kejelasan sasaran pengguna sudah sangat sesuai mahasiswa yang sudah menempuh maupun yang belum menempuh Matakuliah Pengantin Indonesia II
6.	Kejelasan petunjuk belajar	Kejelasan petunjuk belajar sudah sangat sesuai dengan Aspek Pembelajaran
7.	Ketepatan penerapan strategi belajar	Ketepatan penerapan strategi belajar sudah sesuai dengan Aspek Pembelajaran
8.	Variasi penyampaian jenis informasi	Variasi penyampaian jenis informasi sudah baik sesuai Pembelajaran Matakuliah Pengantin Indonesia II
9.	Ketepatan dalam penjelasan materi	Ketepatan dalam penjelasan materi sudah sangat tepat dan cukup jelas idengan Aspek Pembelajaran Matakuliah Pengantin Indonesia II
10.	Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna	Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna sudah sangat menarik dengan pengguna sehingga tidak timbul kebosanan.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil data yang diperoleh dari penilaian pada aspek pembelajaran oleh ahli materi menunjukkan bahwa skala penilaian 4 sebanyak 7 dan skala penilaian 3 sebanyak 3. Penilaian ini menunjukkan bahwa skala penilaian 4 lebih sering tampak dari skala penilaian yang lain. Skala penilaian 4 menyatakan sangat baik dan hal ini berarti dari aspek

pembelajaran pada produk penelitian ini dapat dikatakan sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa sudah sangat baik dan sesuai dengan dalam aspek pembelajaran dan dapat digunakan pada pembelajaran

Aspek isi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penilaian ahli materi mengenai berbagai macam hal yang menyangkut isi/materi dari produk video pembelajaran. Peneliti akan mengetahui perlu tidaknya revisi pada produk dengan pedoman penilaian ini. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 7.
Skor Penilaian Aspek Isi oleh Ahli Materi

No	Unsur Penilaian	Skala Penilaian				Kriteria
		4	3	2	1	
1.	Cakupan isi materi	√				Sangat Baik
2.	Kejelasan isi materi	√				Sangat Baik
3.	Urutan isi materi	√				Sangat Baik
4.	Kejelasan bahasa yang digunakan		√			Baik
5.	Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna		√			Baik
Jumlah		3	2			

Tabel 8.
Data Penilaian Aspek Isi oleh Ahli Materi

No	Aspek	Komentar
1.	Cakupan isi materi	Cakupan isi materi video sangat sesuai
2.	Kejelasan isi materi	Kejelasan isi materi video sangat sesuai
3.	Urutan isi materi	Urutan isi materi video sangat sesuai
4.	Kejelasan bahasa yang digunakan	Kejelasan bahasa yang digunakan pada video baik dan bisa dengar dengan jelas
5.	Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna	Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna video baik bisa dimengerti dan dipahami

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil data yang diperoleh dari penilaian pada aspek isi oleh ahli materi menunjukkan bahwa skala penilaian 4 sebanyak 3 dan skala penilaian 3 sebanyak 2. Penilaian ini menunjukkan bahwa skala penilaian 4 lebih sering tampak dari skala penilaian yang lain. Skala penilaian 4 menyatakan sangat baik dan hal ini berarti dari aspek isi pada produk penelitian ini dapat dikatakan sangat baik.

2. Data Hasil Validasi Ahli media

Validasi produk video pembelajaran oleh ahli media dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2011 oleh Ibu Fitri Rahmawati, M.P. Aspek yang dinilai adalah aspek tampilan produk video pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan Masukan yang diberikan digunakan untuk langkah revisi produk video pembelajaran. Hasil validasi oleh ahli media dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 9. Skor Penilaian Aspek Tampilan oleh Ahli Media

No	Unsur Penilaian	Skala Penilaian				Kriteria
		4	3	2	1	
1.	Proporsional <i>layout</i>		√			Baik
2.	Kesesuaian pilihan <i>background</i>			√		Kurang Baik
3.	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	√				Sangat Baik
4.	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf		√			Baik
5.	Kejelasan musik/suara	√				Sangat Baik
6.	Kesesuaian pemilihan musik/suara	√				Sangat Baik
7.	Kejelasan narasi		√			Kurang baik
8.	Kesesuaian narasi dengan musik		√			Baik
9.	Kemenarikan sajian video		√			Baik
10.	Kesesuaian video dengan materi	√				Sangat Baik
11.	Kemenarikan desain cover	√				Sangat Baik
12.	Kelengkapan informasi pada kemasan luar	√				Sangat Baik
Jumlah		6	5	1		

Tabel 10. Data Penilaian Aspek Tampilan oleh Ahli Media

No	Unsur Penilaian	Komentar
1.	Proporsional <i>layout</i>	Proporsional <i>layout</i> baik
2.	Kesesuaian pilihan <i>background</i>	pilihan <i>background</i> kurang sesuai lebih baik jika bacgroun adalah pelaminan
3.	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	Kesesuaian pemilihan jenis huruf sangat baik
4.	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf baik
5.	Kejelasan musik/suara	Kejelasan musik/suara sangat baik
6.	Kesesuaian pemilihan musik/suara	Kesesuaian pemilihan musik/suara sangat bai karena sesuai dengan unsure tradisionalnya.
7.	Kejelasan narasi	Kejelasan narasi baik, terdengar jelas dan jernih
8.	Kesesuaian narasi dengan music	Kesesuaian narasi dengan music baik
9.	Kemenarikan sajian video	Kemenarikan sajian video baik
10.	Kesesuaian video dengan materi	Kesesuaian video dengan materi sangat baik, karena menggambarkan proses secara utuh.
11.	Kemenarikan desain cover	Kemenarikan desain cover sangat baik, sesuai dengan isi.
12.	Kelengkapan informasi pada kemasan luar	Kelengkapan informasi pada kemasan luar sangat baik.

Berdasarkan Tabel 9 di atas, hasil data yang diperoleh dari penilaian pada aspek tampilan oleh ahli media menunjukkan bahwa skala penilaian 4 sebanyak 6 dan skala penilaian 3 sebanyak 4, dan skala penilaian 2 sebanyak 2. Penilaian ini menunjukkan bahwa skala penilaian 4 lebih sering tampak dari skala penilaian yang lain. Skala penilaian 4 menyatakan sangat baik dan hal ini berarti dari aspek tampilan pada produk penelitian ini dapat dikatakan sangat baik.

3. Data Hasil Uji Coba Pengguna

Data ini diperoleh dengan cara memberikan angket yang mencakup tentang aspek tampilan produk video pembelajara, aspek kemudahan produk untuk dipelajari isinya, dan aspek audio pada produk video pembelajaran dodot pengantin putri gaya Solo Basahan. Sebanyak 24 orang mahasiswa diminta sebagai subyek penelitian, mencoba menggunakan produk video pembelajaran ini didampingi oleh pengembang. Mahasiswa dapat menanyakan langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan dan memberikan masukan berupa kritik dan saran kepada pengembang yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi.

a. Data yang berkenaan dengan aspek tampilan video pembelajaran

Aspek tampilan video pembelajaran terdiri dari delapan butir pernyataan. Skor penilaian yang diberikan oleh mahasiswa akan digunakan untuk menentukan apakah kualitas tampilan produk video pembelajaran sangat baik, baik, cukup baik atau kurang baik. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Skor Penilaian Aspek Tampilan Produk oleh Pengguna

No	Pernyataan	Mahasiswa																							
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
1	Tayangan pembuka sesuai dengan Judul program	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Kualitas tampilan gambar baik	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
3	Pemilihan lokasi/ tempat sesuai	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2
4	Pemilihan model sesuai	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
5	Pemilihan pendemo sesuai	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
6	Kualitas pencahayaan baik	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
7	Teks mudah dibaca	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2
8	Pemilihan Font sesuai	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2

Tabel 12
Data Penilaian Aspek Tampilan Produk oleh Pengguna

No	Pernyataan	Komentar
1	Tayangan pembuka sesuai dengan Judul program	Tayangan pembuka sudah baik sesuai dengan judul gambar program
2	Kualitas tampilan gambar baik	Kualitas tampilan gambar sudah baik dan gambar jelas dalam tayangan video
3	Pemilihan lokasi/ tempat sesuai	Lokasi sudah baik dan sesuai dengan background sehingga tidak mengaburkan tampilan warna
4	Pemilihan model sesuai	Model dalam video sudah baik dilihat dari proporsi tubuh.
5	Pemilihan pendemo sesuai	Kualitas sudah baik dilihat dari cara pemakaian dodot
6	Kualitas pencahayaan baik	Kualitas Pencahayaan sudah baik dilihat dari hasil gambar video .
7	Teks mudah dibaca	Teks pembuka sudah baik ,dilihat dari jarak standar dan maksimum teks pada video masih bisa dilihat
8	Pemilihan Font sesuai	Ukuran font sudah baik sesuai dengan ketentuan jarak pandang

Berdasarkan Tabel 11 di atas, hasil data yang diperoleh dari penilaian oleh mahasiswa pada aspek tampilan produk video pembelajaran menunjukkan

bahwa skala penilaian 4 muncul sebanyak 34, skala penilaian 3 sebanyak 130, skala penilaian 2 sebanyak 21, dan skala penilaian 1 sebanyak 7. Penilaian ini menunjukkan bahwa skala penilaian 3 lebih sering tampak dari skala penilaian yang lain. Skala penilaian 3 menyatakan baik dan hal ini berarti dari aspek tampilan produk dapat dikatakan baik.

b. Data yang berkenaan dengan aspek kemudahan produk untuk dipelajari isinya

Aspek kemudahan produk untuk dipelajari isinya terdiri dari sembilan butir pernyataan. Skor penilaian yang diberikan oleh mahasiswa akan digunakan untuk menentukan apakah produk video pembelajaran sangat mudah dipelajari isinya, mudah dipelajari isinya, cukup mudah dipelajari isinya atau sulit untuk dipelajari isinya. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel. 6 sebagai berikut:

Tabel 13
Skor Penilaian Aspek Kemudahan Produk Untuk Dipelajari Isinya

No	Pernyataan	Mahasiswa																							
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
1	Kejelasan rumusan kompetensi dasar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4
2	Kejelasan rumusan indikator keberhasilan	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4
3	Kejelasan uraian materi untuk dipelajari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4
4	Tayangan persiapan peralatan Dodot lengkap	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4
5	Tayangan tahapan mengenakan Dodot urut dan runtut	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
6	Penjelasan tahapan mengenakan Dodot mudah dimengerti	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4
7	Proses mengenakan dodot mudah diikuti	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
8	Penggunaan teks & gaya bahasa untuk mendukung pemahaman materi.	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Penggunaan narasi untuk mendukung pemahaman anda terhadap materi.	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3

Tabel 14
Data Penilaian Aspek Kemudahan Produk Untuk Dipelajari Isinya

No	Aspek	Komentar
1	Kejelasan rumusan kompetensi dasar	Kejelasan Rumusan Kompensi Dasar sudah baik dan sesuai dengan RPP Pengantin Indonesia II
2	Kejelasan rumusan indikator keberhasilan	Kejelasan rumusan indikator keberhasilan sudah baik dan sesuai dengan RPP Pengantin Indonesia II
3	Kejelasan uraian materi untuk dipelajari	Kejelasan uraian materi untuk dipelajari sudah baik dan sesuai dengan RPP Pengantin Indonesia II
4	Tayangan persiapan peralatan Dodot lengkap	Tayangan persiapan peralatan Dodot lengkap sesuai Prosedur Pengantin Indonesia II
5	Tayangan tahapan mengenakan Dodot urut dan runtut	Tayangan tahapan mengenakan Dodot urut dan runtut sesuai Prosedur Pengantin Indonesia II
6	Penjelasan tahapan mengenakan Dodot mudah dimengerti	Penjelasan tahapan mengenakan Dodot mudah dimengerti Prosedur Pengantin Indonesia II
7	Proses mengenakan dodot mudah diikuti	Proses mengenakan dodot mudah diikuti oleh audien
8	Penggunaan teks & gaya bahasa untuk mendukung pemahaman materi.	Penggunaan teks & gaya bahasa untuk mendukung pemahaman materi pada tayangan video yang ditampilkan
9	Penggunaan narasi untuk mendukung pemahaman anda terhadap materi.	Penggunaan narasi untuk mendukung pemahaman anda terhadap materisudah sesuai dengan demontrasi pemakaian dodot..

Berdasarkan Tabel 13 di atas, hasil data yang diperoleh dari penilaian oleh mahasiswa pada aspek kemudahan produk untuk dipelajari isinya menunjukkan bahwa skala penilaian 4 muncul sebanyak 28, skala penilaian 3 sebanyak 138, skala penilaian 2 sebanyak 50, dan skala penilaian 1 tidak muncul. Penilaian ini menunjukkan bahwa skala penilaian 3 lebih sering tampak dari skala penilaian yang lain. Skala penilaian 3 menyatakan baik dan hal ini berarti bahwa produk video pembelajaran ini mudah dipelajari isinya, atau dengan kata lain kemudahan produk untuk dipelajari isinya dapat dikatakan baik.

c. Data yang berkenaan dengan aspek audio

Aspek audio terdiri dari empat butir pernyataan. Skor penilaian yang diberikan oleh mahasiswa akan digunakan untuk menentukan apakah aspek audio pada video pembelajaran ini sangat baik, baik, cukup baik, atau kurang baik. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kualitas suara, artikulasi narasi, ketepatan pemilihan backsound dan keserasian antara backsound dengan narasi. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel. 7 sebagai berikut:

Tabel 15
Skor Penilaian Aspek Audio

No	Pernyataan	Responden																							
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
1	Kualitas suara dalam menjelaskan jelas dan bersih	1	1	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3
2	Artikulasi narasi jelas dan mudah dipahami	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
3	Ketepatan pemilihan musik latar (<i>background</i>)	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
4	Keserasian penggunaan musik latar dan narasi yang dibacakan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3

Tabel 16
Skor Penilaian Aspek Audio

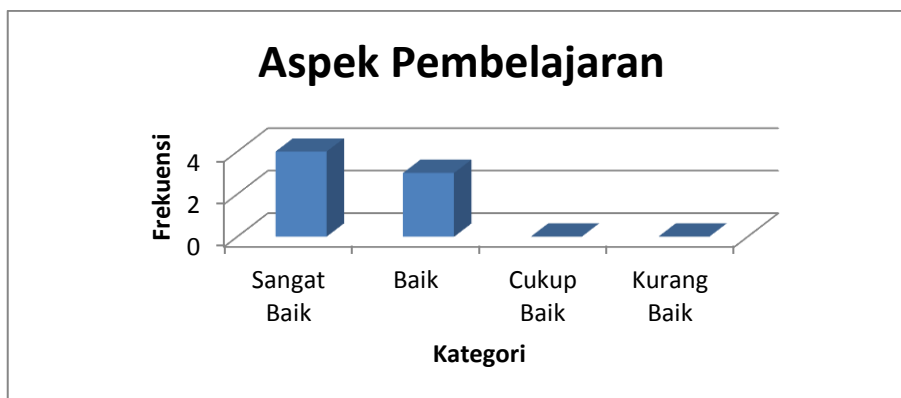
No	Pernyataan	Komentar Responden
1	Kualitas suara dalam menjelaskan jelas dan bersih	Kualitas suara dalam menjelaskan jelas dan bersih sudah baik dan terdengar jelas .
2	Artikulasi narasi jelas dan mudah dipahami	Artikulasi narasi jelas dan mudah dipahami dan sesuai dengan langkah-langkah demonstrasi
3	Ketepatan pemilihan musik latar (<i>background</i>)	Ketepatan pemilihan musik latar (<i>background</i>) sesuai gending yang dipakai adalah gending gamelan jawa adan gending yang digunakan untuk pengantin
4	Keserasian penggunaan musik latar dan narasi yang dibacakan	Keserasian penggunaan musik latar dan narasi yang dibacakan sudah sesuai ritme musiknya.

Berdasarkan Tabel 15 di atas, hasil data yang diperoleh dari penilaian oleh mahasiswa pada aspek audio pada produk video pembelajaran menunjukkan bahwa skala penilaian 4 muncul sebanyak 8, skala penilaian 3 sebanyak 70, skala penilaian 2 sebanyak 15, dan skala penilaian 1 muncul sebanyak 3. Penilaian ini menunjukkan bahwa skala penilaian 3 lebih sering tampak dari skala penilaian yang lain. Skala penilaian 3 menyatakan baik dan hal ini berarti dari aspek audio pada produk video pembelajaran dapat dikatakan baik.

Data-data yang diperoleh dari hasil penilaian ahli materi, ahli media dan data hasil uji coba produk, selanjutnya diolah menggunakan *Ms.Excel 2007* untuk menghitung nilai yang sering muncul (*modus*).

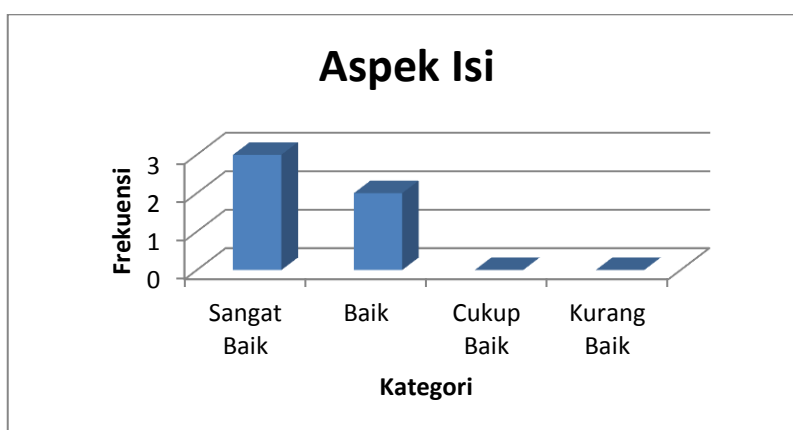
a. Analisis data ahli materi

Hasil validasi ahli materi meliputi dua aspek, yaitu aspek pembelajaran dan aspek isi atau cakupan materi. Berikut hasil analisis aspek pembelajaran dan aspek isi:



Gambar 12 Analisis data aspek pembelajaran oleh ahli materi

Berdasarkan data pada tabel 5 dari hasil validasi pembelajaran oleh ahli media diketahui bahwa *modus* skor penilaian adalah skala 4 sebanyak 4 dengan kategori **Sangat Baik** sebesar **70 %**, skala 3 sebanyak 3 dengan kategori Baik sebesar 30 %. Bila dilihat dari *modus* maka aspek pembelajaran dikategorikan **Sangat Baik**.

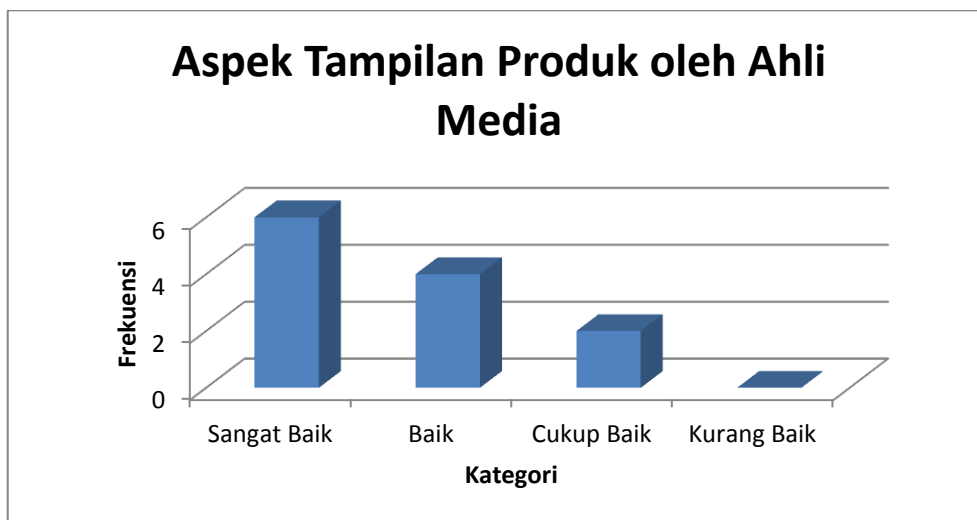


Gambar 13. Analisis data aspek pembelajaran oleh ahli materi

Berdasarkan data pada tabel 7 dari hasil validasi aspek isi/cakupan materi oleh ahli materi diketahui bahwa *modus* skor penilaian adalah skala 4 sebanyak 3 dengan kategori **Sangat Baik** sebesar **60 %**, skala 3 sebanyak 2 dengan kategori Baik sebesar 40 %. Bila dilihat dari *modus* maka aspek isi/cakupan materi dikategorikan **Sangat Baik**.

b. Analisis data ahli media

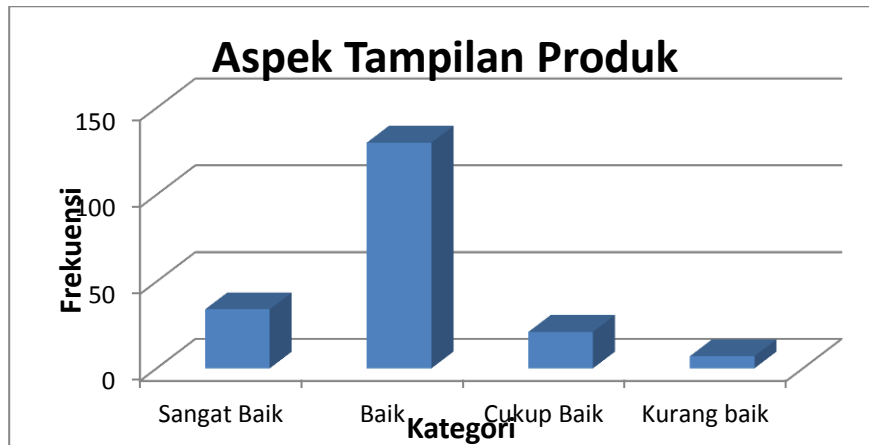
Aspek yang dinilai oleh ahli materi adalah pada aspek tampilan produk video pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan. Berikut hasil analisis data menggunakan Ms. Excel 2007, dengan menggunakan *modus*:



Gambar 14
Analisis data aspek pembelajaran oleh ahli materi

Berdasarkan data pada tabel 9 dari hasil validasi aspek tampilan produk oleh ahli media diketahui bahwa *modus* skor penilaian adalah skala 4 sebanyak 6 dengan kategori **Sangat Baik** sebesar **50 %**, skala 3 sebanyak 4 dengan kategori Baik sebesar 33.33 %, skala 2 sebanyak 2 dengan kategori cukup baik sebesar 16,67 %. Bila dilihat dari *modus* maka aspek tampilan produk oleh ahli media dikategorikan **Sangat Baik**.

c. Hasil analisis data aspek tampilan produk



Gambar 15
Hasil analisis data aspek tampilan produk

Berdasarkan data pada tabel 11 dari hasil penilaian aspek tampilan produk diketahui bahwa *modus* skor penilaian adalah skala 4 sebanyak 34 dengan kategori Sangat Baik sebesar 17,70 %, skala 3 sebanyak 130 dengan kategori **Baik** sebesar **67,71 %**, skala 2 sebanyak 21 dengan kategori cukup baik sebesar 10,94 %, dan skala 1 sebanyak 7 dengan kategori kurang baik sebesar 3,65 %. Bila dilihat dari *modus* maka aspek tampilan produk dikategorikan Baik.

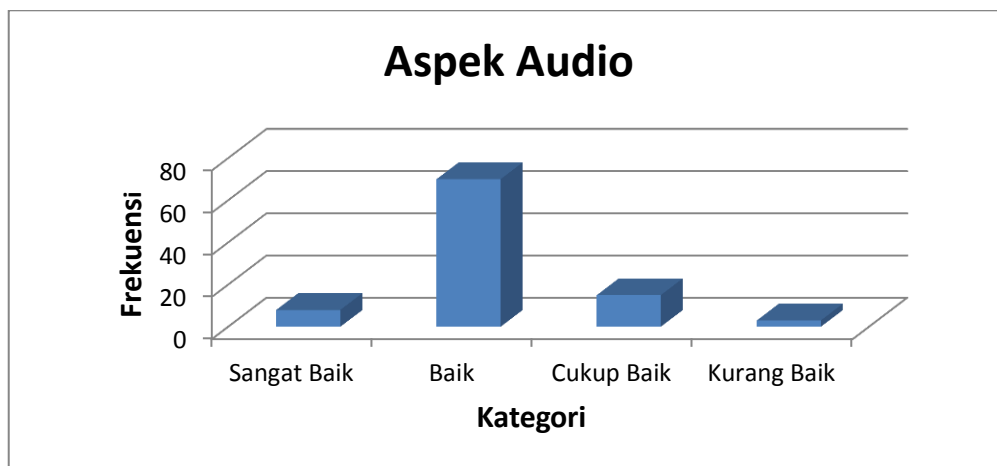
d. Analisis Aspek kemudahan produk untuk dipelajari isinya



Gambar 16
Hasil analisis data aspek kemudahan produk untuk dipelajari isinya

Berdasarkan data pada tabel 13 dari hasil penilaian aspek kemudahan produk untuk dipelajari isinya, diketahui bahwa *modus* skor penilaian adalah skala 4 sebanyak 28 dengan kategori Sangat Baik sebesar 12,96 %, skala 3 sebanyak 138 dengan kategori **Baik** sebesar **63,89 %**, skala 2 sebanyak 50 dengan kategori cukup baik sebesar 23,15 %, dan skala 1 dengan kategori kurang baik tidak muncul. Bila dilihat dari *modus* maka aspek kemudahan produk untuk dipelajari isinya dikategorikan Baik. Dengan demikian maka produk mudah untuk dipelajari isinya.

e. Aspek audio



Gambar 17
Hasil analisis data aspek kemudahan produk untuk dipelajari isinya

Berdasarkan data pada tabel 13 dari hasil penilaian aspek audio, diketahui bahwa *modus* skor penilaian adalah skala 4 sebanyak 8 dengan kategori Sangat Baik sebesar 8,33 %, skala 3 sebanyak 70 dengan kategori **Baik** sebesar **72,92 %**, skala 2 sebanyak 15 dengan kategori cukup baik sebesar 15,63 %, dan skala 1 sebanyak 3 dengan kategori kurang baik sebanyak 3,12 %. Bila dilihat dari *modus* maka aspek audio dikategorikan Baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Video Pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan terdiri dari beberapa tahapan antara lain: a) Terdapat perencanaan dalam merumuskan tujuan, disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa agar dapat tercapai kompetensi dibidang Tata Rias Pengantin. b) Pembuatan produk Video Pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan dengan prosedur yang direncanakan. c) Uji coba Video untuk memvalidasi produk, dengan validasi ahli materi, dan ahli media yang berkompeten di bidang Tata Rias Pengantin Terutama penganti Gaya Solo Basahan. d) Merevisi hasil produk dan memperbaiki sebelum dilakukan uji coba dilapangan. e) Uji coba produk dilapangan atau pada pengguna produk tersebut. f) membuat laporan hasil sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan baik dari ahli materi, ahli media dan pengguna video Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan
2. Hasil penelitian Video Pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan Puteri ini dapat disimpulkan layak dengan kategori sangat baik sebagai sumber belajar menurut ahli media dan ahli materi, dan baik berdasarkan hasil uji coba di lapangan. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Video Pembelajaran Dodot Pengantin Putri Gaya Solo Basahan yang dikembangkan dinilai layak digunakan sebagai sumber belajar.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga produk yang dihasilkan masih termasuk hasil pengembangan tingkat pemula dan masih memerlukan banyak penyerpurnaan agar produk tersebut benar-benar layak pakai
4. Penelitian yang dilakukan masih terbatas pada lingkungan program studi Tata Rias saja sehingga untuk mengatakan produk tersebut layak untuk pembelajaran perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam skala besar.

Keterbatasan lainnya adalah materi yang disajikan dalam video pembelajaran ini terbatas pada cara penggunaan dodot pengantin putri.

B. Saran

1. Perlu adanya pengembangan video Pembelajaran Pengantin Putri Gaya Solo Basahan tidak hanya pada dodot saja melainkan bagian – bagian yang lain misalnya saja Tata Rias Wajah dan Dahi (paes) serta Tata Rambut Pengantin Lengkap dengan Pengantin Pria.
2. Video pembelajaran perlu dilengkapi dengan teks agar informasi materi yang disampaikan lebih jelas dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Anik Ghufron.dkk(2007) Panduan Penelitian Pengembangan Bidang pendidikan dan Pembelajaran,Yogyakarta, Lemlit UNY

Arief Sadiman, (2002), Media Pendidikan, Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

<http://lovejournal.widianarti.com/2008/06/19/tata-rias-busana-pengantin-solo/>

<http://www.psbpsma.org/content/blog/mediapembelajaran>

<http://www.teknologipendidikan.net/wp-content/uploads/2010>

<http://w3.weddingku.com/traditional/costume.asp?cat=1&id=2>

Nanik Saryoto (2009), Tata Rias Pengantin Solo Basahan, Jakarta: Yayasan Insani
Sugiyono (2006)

Yusuf Hadi Miarso. (1986). Teknologi Pendidikan. Jakarta , CV. Rajawali